



INCREMENTAL LABOUR OUTPUT RATIO

ILOR

KABUPATEN
SIDOARJO

TAHUN 2014 - 2018



Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Sidoarjo



KATA PENGANTAR

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten berperan besar dalam proses pembangunan di Jawa Timur, oleh karena itu diperlukan perencanaan yang memadai pada semua sektor yang terarah dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu terbitnya Publikasi “**Incremental Labour Output Ratio (ILOR) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014 - 2018**” sangat diperlukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai indikator untuk melihat produktifitas dan penyerapan tenaga kerja sektoral. Selain itu *Incremental Labour Output Ratio* (ILOR) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dari suatu investasi.

Publikasi ini berisi besaran ILOR dari setiap sektor yang menjadi ukuran kinerja penyerapan tenaga kerja dan penciptaan output pada pada rentang waktu lima tahun terakhir, yakni 2014–2018. Indikator ILOR ini dapat digunakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mengetahui penambahan jumlah orang yang bekerja dengan adanya peningkatan satu satuan nilai PDRB.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut ambil bagian dalam penyusunan publikasi ini, baik sebagai penyedia data maupun terkait langsung dalam pembahasannya. Kami sangat menyadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, setiap masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya.

Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Sidoarjo, Oktober 2019
Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan
Informatika
Kabupaten Sidoarjo

Drs. Setyo Winarno, M.Si
NIP. 19641016 199103 1 010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup	3
1.3 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Sistematika Penyusunan	3
BAB II METODOLOGI.....	5
2.1 Konsep dan Definisi	5
3.2 Pengertian ILOR	30
3.3 Sumber Data	32
BAB III POTENSI EKONOMI.....	34
3.1 Potensi Geografis.....	34
3.2 Potensi Kependudukan	35
3.3 Struktur Perekonomian.....	36
BAB IV PEMBAHASAN ILOR	43
4.1 Gambaran umum ketenagakerjaan	43
4.2 ILOR Kabupaten Sidoarjo.....	45
BAB V PENUTUP	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sentra Industri dan Produk Unggulan Kabupaten Sidoarjo	41
Tabel 4.2	Indikator Ketenagakerjaan Sidoarjo, tahun 2014 - 2018	44
Tabel 4.3	Perkembangan Ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014 – 2018	46
Tabel 4.4	Struktur Tenaga kerja menurut Kategori di Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2014 – 2018 (Persen)	47
Tabel 4.5	Produktifitas Tenaga Kerja menurut Kategori di Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2014 – 2018 (Juta)	45
Tabel 4.6	Incremental Labour Output Ratio (ILOR) menurut Kategori di Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2014 – 2018	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014 – 2018	45
Grafik 4.2	Struktur Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018	48
Grafik 4.3	Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (Juta)	51
Grafik 4.4	Incremental Labour Output Ratio (ILOR) di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014 – 2018	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Administrasi Kabupaten Sidoarjo	35
------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Jumlah Tenaga kerja menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (jiwa)	58
LAMPIRAN 2	Distribusi Tenaga kerja menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (persen)	59
LAMPIRAN 3	Nilai Tambah Bruto atas dasar harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (juta)	60
LAMPIRAN 4	Nilai Tambah Bruto atas dasar harga Konstan menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo	61
LAMPIRAN 5	Distribusi persentase PDRB adh Berlaku menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (persen)	62
LAMPIRAN 6	Distribusi persentase PDRB adh Konstan menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (persen)	63
LAMPIRAN 7	Output menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (persen)	64
LAMPIRAN 8	Produktifitas Tenaga Kerja (PTK) menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (juta/orang)	65
LAMPIRAN 9	Koefisien ILOR menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018	66
LAMPIRAN 10	Rata – rata ILOR menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketenagakerjaan dalam realitas pembangunan saat ini merupakan salah satu isu utama dari pembangunan nasional maupun pembangunan di daerah. Potensi penduduk dalam angkatan kerja merupakan sebuah faktor produksi yang tidak dapat diabaikan. Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktivitas barang dan jasa di Kabupaten Sidoarjo ditopang besaran penduduknya akan semakin bermakna jika dibarengi dengan peningkatan daya saing. Fokus yang perlu diperhatikan adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, karena akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan daya saing.

Dengan demikian, dari besarnya angkatan kerja yang ada, para pencari kerja bukan hanya mampu memasuki pasar kerja yang dibutuhkan, namun lebih dari itu, diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru. Karena itu pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja maupun kesempatan berusaha. Keberadaan tenaga kerja yang potensial tersebut akan dibutuhkan untuk menggerakkan jalannya pembangunan di berbagai sektor.

Secara teoritis, jika produktifitas tenaga kerja tinggi, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi pendapatan, peningkatan produktifitas tersebut akan mengalir pada pekerja selain juga pada para pengusaha dan pemilik modal. Peningkatan aliran pendapatan pada faktor produksi (tenaga kerja) tersebut merupakan representasi dari peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

Salah satu permasalahan ketenagakerjaan lainnya adalah pengangguran. Pengangguran merupakan ketidakterserapan angkatan kerja pada dunia kerja. Pengangguran bisa berdampak pada meningkatnya masalah-masalah sosial di masyarakat, seperti terjadinya peningkatan kriminalitas, perselisihan dan masalah sosial lainnya. Karena itu, dalam hal ketenagakerjaan selain produktifitas juga perlu didalami hubungan peningkatan output dan penyerapan tenaga kerjanya. Penyerapan tenaga kerja dalam perspektif makro berarti pengurangan pengangguran.

Di tengah-tengah upaya peningkatan pembangunan ekonomi, pengurangan angka

pengangguran dan kemiskinan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, keserasian pertumbuhan antar wilayah dan antar sektor, pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Sidoarjo memerlukan fundamental ekonomi yang kokoh. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perekonomian Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2014-2018 makin meningkat. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo hanya tumbuh melambat ditahun 2015, selebihnya tumbuh menguat dan menunjukkan kinerja ekonomi yang mantab dan kokoh.

Kondisi tersebut dari sudut pandang ketenagakerjaan mengindikasikan dua hal yaitu : pertama, ada peningkatan produktivitas tenaga kerja; kedua, penyediaan lapangan kerja menjadi semakin luas. Peningkatan produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa proses produksi berjalan semakin efisien dan efektif. Sedangkan penyediaan kesempatan kerja yang semakin luas akan menyerap lebih banyak tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan output kegiatan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Karena itu informasi mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sangat diperlukan pemerintah dalam melanjutkan program pembangunan. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengetahui pengaruh dari peningkatan pertumbuhan ekonomi terhadap besarnya penyerapan tenaga kerja adalah ILOR (Incremental Labour Output Ratio).

ILOR merupakan sebuah rasio yang menginformasikan kepada kita seberapa banyak tambahan tenaga kerja yang diperlukan untuk memberikan tambahan satu unit output perekonomian. Atau dengan kata lain, ILOR dapat menjelaskan seberapa besar penambahan jumlah penduduk usia kerja yang terserap dalam aktivitas ekonomi dengan adanya penambahan output perekonomian di suatu wilayah.

Semakin kecil besaran ILOR maka kebutuhan tenaga kerja untuk meningkatkan satu unit output perekonomian semakin sedikit. Hal ini juga berarti bahwa produktivitas tenaga kerja menjadi semakin tinggi. Dengan semakin tingginya produktivitas kerja maka kebutuhan terhadap tenaga kerja untuk menaikkan tingkat output tertentu semakin sedikit. Besaran ILOR menggambarkan efisiensi faktor tenaga kerja di satu sisi dan di sisi lain dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah angkatan kerja yang dapat diserap jika suatu perekonomian dinaikkan satu satuan (unit). Sehingga fungsi indikator ILOR ini diantaranya dapat memperkirakan penambahan kesempatan kerja dan besaran output yang harus tumbuh, sebab setiap unit pertambahan output diharapkan akan berdampak menambah kesempatan kerja sebanyak nilai ILOR. Di samping itu besaran ILOR dapat digunakan untuk melihat produktifitas dan efisiensi tenaga kerja yang diciptakan.

1.2 Ruang Lingkup

Cakupan ruang lingkup yang digunakan dalam penghitungan ILOR kabupaten Sidoarjo ini adalah klasifikasi tujuh belas kategori ekonomi yaitu, Kategori A; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kategori B; Pertambangan dan Penggalian, Kategori C; Industri Pengolahan, Kategori D; Pengadaan Listrik dan Gas, Kategori E; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Kategori F; Konstruksi, Kategori G; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Kategori H; Transportasi dan Pergudangan, Kategori I; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Kategori J; Informasi dan Komunikasi, Kategori K; Jasa Keuangan dan Asuransi, Kategori L; Real Estate, Kategori M,N; Jasa Perusahaan, Kategori O; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Kategori P; Jasa Pendidikan, Kategori Q; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Kategori R,S,T,U; Jasa lainnya. Tahun 2014 hingga 2018. Namun data ketenagakerjaan tidak tersedia di tahun 2016.

1.3 Maksud dan Tujuan

Publikasi ILOR Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014 - 2018 ini dibuat dengan maksud untuk memperoleh gambaran produktivitas dan potensi tenaga kerja pada skala kabupaten maupun Kategori di Kabupaten Sidoarjo.

Tujuan :

1. Tersedianya model penghitungan ekonomi khususnya besarnya penyerapan tenaga kerja pada Ketegori-ketegori Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
2. Memberikan gambaran peluang penyerapan tenaga kerja oleh sektor ekonomi jika suatu perekonomian (PDRB) dinaikkan satu satuan (unit)
3. Tersajikannya ILOR menurut Lapangan Usaha berdasarkan pengelompokan 1 digit International Standart Industrial Classification (ISIC) Kabupaten Sidoarjo tahun 2014 – 2018.

1.4 Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan yang terkait dengan Kegiatan Penyusunan ILOR (Incremental Labour Output Ratio) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang penyusunan dan pengertian umum tentang ILOR (Incremental Labour Output Ratio), Ruang lingkup, maksud dan tujuan, serta sistematika penyajiannya.

Bab 2 Metodologi

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan definisi, prinsip dasar penyusunan azas penyusunan, pendekatan penyusunan, metode penghitungan yang akan digunakan dalam membentuk besaran ILOR (Incremental Labour Output Ratio) serta sumber data yang digunakan.

Bab 3 Potensi Ekonomi

Bab ini memberikan gambaran umum tentang potensi ekonomi di Kabupaten Sidoarjo yang ditinjau berdasarkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya.

Bab 4 Pembahasan ILOR

Kajian pada bab ini merupakan uraian gambaran umum ketenagakerjaan dan indikator ILOR (Incremental Labour Output Ratio) Kabupaten Sidoarjo .

Bab 5 Penutup

Secara singkat bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait indikator ILOR (Incremental Labour Output Ratio) Kabupaten Sidoarjo

BAB II

METODOLOGI

2.1 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang berhubungan dengan ILOR (Incremental Labour Output Ratio) dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan penggunaan dari operasional ILOR itu sendiri. Pengertian dimaksud telah disesuaikan dengan rumus-rumus matematis yang digunakan dalam penghitungan ILOR, adalah sebagai berikut :

Ketenagakerjaan dan Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Kabupaten Sidoarjo selama enam bulan atau lebih dan atau jika kurang dari enam bulan bertujuan untuk menetap.

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun ke atas) yang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan atau penduduk yang mencari pekerjaan.

Bekerja adalah penduduk yang melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan/keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu sebelum pencacahan. Termasuk dalam hal ini pekerja keluarga tanpa upah yang membantu suatu usaha, dan mereka yang punya pekerjaan, tetapi sementara tidak bekerja.

Mencari Pekerjaan (menganggur) adalah mereka yang belum pernah bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, tetapi termasuk mereka yang mencari pekerjaan sebelumnya dan selama seminggu yang lalu masih mengharapkan mendapatkan pekerjaan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah rasio antara penduduk yang termasuk angkatan kerja (bekerja + mencari pekerjaan) dengan total penduduk usia kerja.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah perbandingan antara penduduk usia kerja yang bekerja dengan total penduduk usia kerja yang termasuk ke dalam angkatan kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan antara penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dengan total penduduk usia kerja yang termasuk ke dalam angkatan kerja.

Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu: mereka yang mempunyai kegiatan bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (pensiun, cacat, tidak mampu, bekerja dan sebagainya)

Bersekolah adalah mereka yang melakukan kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu, termasuk mereka yang sedang libur.

Mengurus Rumah Tangga adalah mereka yang hanya mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan tanpa mendapat upah. Sedangkan pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun kegiatannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

Kegiatan Lainnya adalah mereka yang melakukan kegiatan selain disebutkan di atas, seperti mereka yang termasuk penerima pendapatan, cacat jasmani, pensiunan dan mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan apapun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan,

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

Tanaman Pangan

Komoditi yang dicakup meliputi tanaman padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditi yang dicakup meliputi tanaman perkebunan yang diusahakan rakyat seperti tebu, kelapa, jambu mete dan sebagainya termasuk produk ikutannya dan hasil pengolahan sederhana seperti gula merah, minyak kelapa dan sebagainya.

Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, dan perburuan. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian dan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian diperoleh dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Sidoarjo dan begitu juga data harga.

Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak. Semua kegiatan sub sektor ini tidak ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, sehingga tidak menghasilkan nilai tambah sama sekali.

Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan,

crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Kegiatan sektor ini di Kabupaten Sidoarjo hanya terbatas pada gas bumi dimana data produksi dan nilainya diperoleh dari survei khusus. Output atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi, sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan

penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Semua kegiatan sub sektor ini tidak ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, sehingga tidak menghasilkan nilai tambah sama sekali.

Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya. Semua kegiatan sub sektor ini tidak ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, sehingga tidak menghasilkan nilai tambah sama sekali.

Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Kegiatan sektor ini di Kabupaten Sidoarjo hanya terbatas pada penggalian pasir dan batu bata dimana data produksi dan nilainya diperoleh dari survei khusus. Output atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi, sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara revaluasi.

3. Industri Pengolahan,

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah

perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Untuk subkategori ini pengolahan gas bumi yang ada kegiatannya di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11. Penghitungan nilai tambah bruto atau dasar harga berlaku bagi industri sedang/besar adalah berdasarkan hasil survei industri sedang/besar tahunan, sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, dengan menggunakan indeks produksi triwulanan barang-barang industri sebagai ekstrapolatornya.

Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain.

Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu).

Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain.

Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu.

Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas

dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan.

Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi.

Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak.

Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas,

produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini.

Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahannya dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain.

Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik.

Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga.

Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer.

Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi.

Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya.

4. Pengadaan Listrik dan Gas,

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi.

Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang,

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Cakupan sub sektor ini adalah usaha pengolahan, penjernihan dan pendistribusian air bersih yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Data produksi, harga dan biaya antara diperoleh dari PDAM Kabupaten Sidoarjo.

6. Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan

memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan

internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

8. Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.

Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan

charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaran wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan berdasarkan data jumlah armada angkutan umum penumpang dan barang dari Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kabupaten Sidoarjo dan hasil survei khusus.

Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan. Kegiatan ini tidak terdapat di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan

tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

10. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau

fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas

hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit.

Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Wali Amanat

Wali amanat (trustee) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

12. Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha

tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib,

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penjerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

15. Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televise, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

17. Jasa lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertarungan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output adalah hasil yang diperoleh dari pendayagunaan seluruh faktor produksi baik berbentuk barang atau jasa seperti tanah, tenaga kerja, modal dan kewiraswastaan. Dari segi ekonomi nasional, output merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor domestik dalam negeri dalam suatu periode tertentu.

Namun dalam pengertian ILOR, output adalah tambahan produk dari hasil kegiatan ekonomi dalam suatu periode atau nilai-nilai yang merupakan hasil pendayagunaan faktor-faktor produksi. Output ini merupakan seluruh nilai tambah atas dasar biaya faktor produksi yang dihasilkan dari seluruh kegiatan usaha setelah dikurangi dengan biaya antara (upah/gaji, bahan baku dan bahan penolong) atau biasa disebut dengan Nilai Tambah Bruto (NTB).

2.2 Pengertian ILOR

Hubungan antara perubahan nilai output dengan penyerapan tenaga kerja dapat dirumuskan dalam indikator ILOR dan Produktifitas Tenaga Kerja (PTK). Indikator ILOR digunakan untuk melihat tambahan jumlah orang yang bekerja dengan adanya peningkatan satu satuan nilai PDRB. Sedangkan PTK untuk melihat seberapa besar kinerja dari setiap tenaga kerja dalam menghasilkan output.

ILOR merupakan perbandingan antara penambahan tenaga kerja (ΔL) terhadap penambahan output (ΔY). Penambahan tenaga kerja merupakan perkembangan jumlah penduduk yang bekerja di seluruh sektor ekonomi, sedangkan penambahan output merupakan perubahan nilai tambah bruto (PDRB). Dengan demikian ILOR bermakna seberapa besar tenaga kerja yang terserap jika terjadi penambahan output per satuan wilayah. ILOR dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$ILOR = \frac{\Delta L}{\Delta Y} \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

(ΔL) = penambahan/ penyerapan tenaga kerja

(ΔY) = penambahan output (PDRB Atas Dasar Harga Konstan)

Dengan menggunakan rumus (1) dapat diperoleh nilai ILOR untuk masing-masing kategori per tahun. Untuk mendapatkan angka ILOR dalam periode tertentu digunakan metode rata-rata sederhana. Rumus ILOR yang digunakan untuk periode t hingga periode t+I adalah sebagai berikut :

$$ILOR = \frac{\sum_{t=t}^{t+I} \Delta L}{\sum_{t=t}^{t+I} \Delta Y} \dots\dots\dots (2)$$

Disamping itu dapat diketahui juga mengenai produktifitas tenaga kerja menggunakan indikator Produktifitas Tenaga Kerja (PTK) yang dinyatakan sebagai berikut :

$$PTK = \frac{Y}{L} \dots\dots\dots (3)$$

dimana :

Y = Output (PDRB Atas Dasar Harga Berlaku)

L = Labour (jumlah tenaga kerja)

Meskipun secara teori ILOR dapat dihitung secara tahunan, namun besaran ΔL maupun ΔY jika dihitung setiap tahun akan menjadi bias karena adanya fluktuasi tahunan dalam penyerapan tenaga kerja maupun kinerja ekonomi pada tahun tertentu ketika ada instabilitas. Oleh sebab itu, ILOR dihitung rata-rata per tahun dalam kurun waktu tertentu, misalnya 5 tahunan.

Besaran ILOR dapat dilihat dari dua sisi. Pertama dikaitkan dengan peluang penyerapan tenaga kerja, ILOR bermakna positif dalam arti setiap tambahan satu satuan unit PDRB ADHK akan mampu menyerap sejumlah tenaga kerja. Sehingga semakin besar ILOR semakin baik karena semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap. Tentunya, untuk melihat besarnya angkatan kerja yang tidak terserap masih harus melihat nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kedua, jika dikaitkan dengan produktifitas maka semakin besar nilai ILOR berarti tenaga kerja semakin tidak produktif karena nilai PTK semakin kecil. Sehingga kondisi ideal yang ingin dicapai tentu nilai ILOR rendah dan pada saat yang sama nilai TPT juga rendah. Artinya sedikit pengangguran sedangkan para pekerja masih mampu menghasilkan barang/jasa secara optimal sehingga tingkat kejahteraan diharapkan tercapai atau telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Jika besaran ILOR bernilai negatif berarti dalam kurun waktu tertentu ada ketimpangan antara perubahan tenaga kerja yang terserap dan perubahan output perekonomian. Ada kalanya telah terjadi pengurangan dalam penyerapan tenaga kerja tetapi masih mampu menghasilkan nilai output yang cukup tinggi. Atau banyak tenaga kerja yang terserap tetapi justru terjadi penurunan nilai tambah bruto. Kedua hal tersebut akan sama-sama berdampak kurang baik pada dimensi sosial maupun ekonomi. Untuk daerah-daerah yang masih berkembang tentunya akan mengutamakan terserapnya tenaga kerja dalam jumlah besar terlebih dahulu pada tingkat produktifitas yang masih relatif baik.

2.3 Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang cukup mengenai tenaga kerja dan PDRB maka digunakan data penunjang yang diperoleh dari ;

1. Hasil Survei/Sensus
 - Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)
 - Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

2. Hasil Publikasi

- Produk Domestik Regional Bruto (BPS)
- Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka (BPS)
- Statistik Industri Besar/Sedang (BPS)

Dalam menghitung besaran ILOR, nilai PDRB perlu dibuat dalam harga konstan, agar pengaruh perubahan harga dalam ukuran ILOR dapat dihilangkan. Data yang tersedia adalah atas dasar harga konstan Tahun 2010.

Sedangkan data ketenagakerjaan tahun 2014 – 2017, dilakukan estimasi mundur untuk 17 kategori ekonomi karena perubahan acuan kelompok ekonomi pada PDRB yang mengacu pada SNA 2008 ketenagakerjaan. Sebelumnya masih mengacu pada sembilan lapangan usaha.

BAB III

POTENSI EKONOMI

3.1 Potensi Geografis

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah administratif dalam wilayah provinsi Jawa Timur. Berada di antara dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan kota “Delta”. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5 – 112,9 derajat bujur timur dan 7,3 – 7,5 derajat lintang selatan.

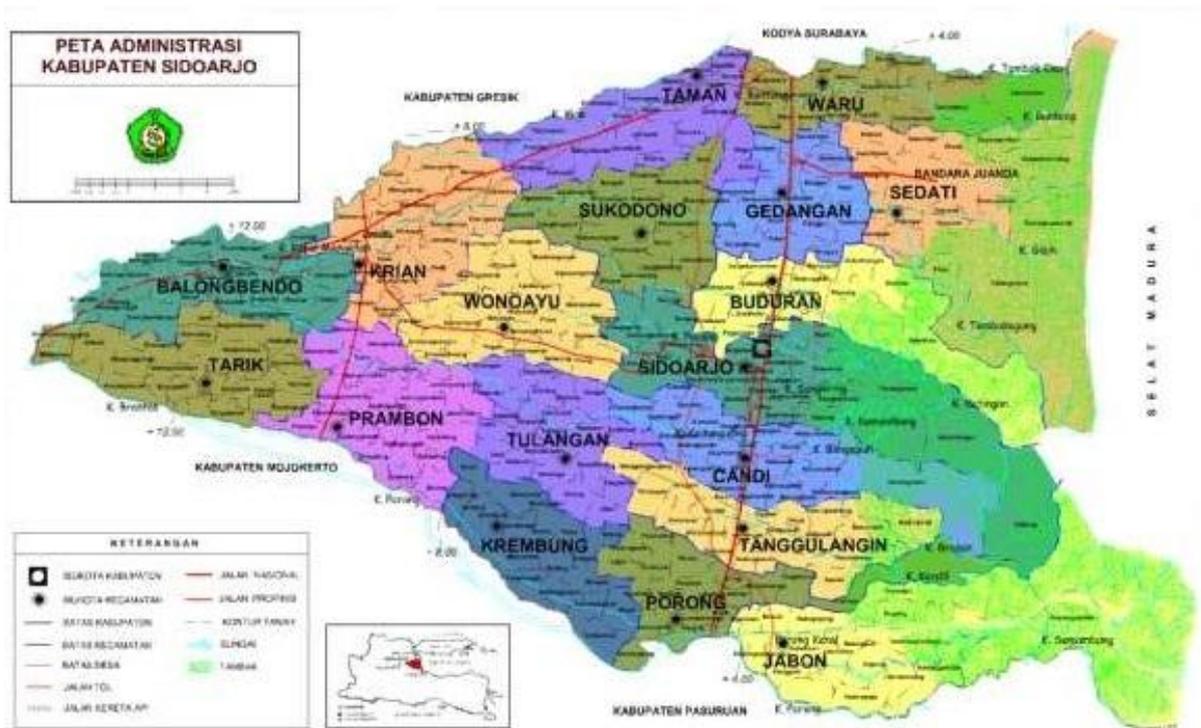
Batas batas Kabupaten Sidoarjo, secara administratif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik.
 - ✓ Sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura.
 - ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.

Luas wilayah 714.243 Km², dan memiliki 18 kecamatan yang terdiri dari 322 desa dan 31 kelurahan. Secara topografi, sekitar 40,81 persen wilayahnya terletak di ketinggian 3-10 m yang berada di bagian tengah dan berair tawar, 29,99 persen berketinggian 0-3 meter berada di sebelah timur dan merupakan daerah pantai dan pertambakan, 29,20 persen terletak di ketinggian 10-25 meter di bagian barat.

Topografi Kabupaten Sidoarjo terdiri dari beberapa lapisan batuan. Batuan Alluvium seluas 686,89 km² tersebar di semua kecamatan, akan tetapi untuk lapisan batuan Plistosen Fasien Sedimen hanya terdapat di 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Sidoarjo, Buduran, Taman, Waru, Gedangan dan Sedati. Sedangkan lapisan tanah untuk tanah Alluvial Kelabu merata di 18 kecamatan seluas 470,18 km². Lapisan tanah jenis As. Alluvial Klb dan Coklat Kekuningan hanya ada di 4 kecamatan, yaitu Krembung, Balongbendo, Tarik dan Prambon masing masing 4,54; 27,95; 9,87 dan 7,33 km².

Gambar 3.1
Peta Administrasi Kabupaten Sidoarjo



Lapisan tanah *Alluvial Hidromort* seluas 213,61 km² menyebar di 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Sidoarjo, Buduran, Candi, Porong, Tanggulangin, Jabon, Waru dan Sedati. Adapun lapisan tanah kelabu tua seluas 8,71 km² ada di 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Buduran dan Gedangan. Sedangkan rata-rata curah hujan tertinggi pada bulan Februari dan terendah di bulan Juni

3.2 Potensi Kependudukan

Besaran jumlah penduduk digunakan sebagai salah satu penimbang terhadap besar kecilnya perolehan DAU bagi setiap pemerintah daerah propinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia pada era Otonomi ini. Karena penduduk merupakan bagian dari pembangunan, maka posisi penduduk bisa sebagai subyek sekaligus bisa menjadi obyek dari pembangunan itu sendiri.

Penduduk Kabupaten Sidoarjo tahun 2018 berdasarkan publikasi Proyeksi penduduk Kabupaten/kota Jawa Timur 2010 – 2020 sebesar 2.216.804 jiwa. Naik 1,52 persen

dibandingkan jumlah penduduk tahun sebelumnya. Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 1.113.881 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebesar 1.102.923 jiwa.

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan lebih didominasi oleh penduduk laki-laki. Hal tersebut ditunjukkan dengan *sex ratio* antara laki-laki dan perempuan sebesar 100,99 persen. Artinya dari 100 orang perempuan terdapat 101 laki-laki. Pada kebanyakan daerah di Jawa Timur, *sex ratio* dibawah 100 yang berarti populasi penduduk perempuan lebih besar daripada penduduk laki-laki. Perbedaan potensi kependudukan tersebut adalah salah satu potensi ketenagakerjaan di kabupaten Sidoarjo dalam pola keluarga paternalistik di Jawa Timur.

3.3 Struktur Perekonomian

Wilayah Sidoarjo sangat strategis yaitu berbatasan langsung dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dan sekaligus sebagai salah satu penyangga Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Sidoarjo mengalami perkembangan pembangunan yang sangat pesat terutama pembangunan bidang ekonomi.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo atas dasar harga berlaku 2010 pada tahun 2018 mencapai 189,28 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 15 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 174,28 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 125,04 triliun rupiah pada tahun 2017 menjadi 132,60 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan selama tahun 2018 Kabupaten Sidoarjo mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,05 persen, lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikkan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan tidak dipengaruhi inflasi.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2014-2018) struktur perekonomian Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri pengolahan, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Transportasi dan pergudangan konstruksi dan Informasi dan komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Sidoarjo.

Peranan ekonomi terbesar adalah lapangan usaha Industri pengolahan yang menguasai lebih dari 46 persen dari total perekonomian di Sidoarjo. Berikutnya lapangan usaha Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16,30 persen disusul lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 12,02 persen.

Hal ini sejalan dengan salah satu misi Kabupaten Sidoarjo yaitu meningkatnya perekonomian melalui optimalisasi potensi basis industri pengolahan. Berdasarkan hasil listing SE2016 jumlah usaha industri pengolahan di Sidoarjo ada sebanyak 21.957 usaha. Dari jumlah usaha tersebut yang berstatus usaha UMK ada sebanyak 20.696 usaha dan sisanya sebanyak 1.261 usaha UMB.

Nilai tambah bruto industri pengolahan pada tahun 2018 sebesar 88,24 triliun rupiah atau 46,62 persen dari nilai PDRB Kabupaten Sidoarjo sebesar 189,28 triliun rupiah. Tidak mengherankan jika industri pengolahan tumbuh subur di Sidoarjo, karena letak wilayah Sidoarjo yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan jaraknya yang dekat. Faktor tersebut yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di Sidoarjo.

Sidoarjo memang sangat menarik bagi investor, hal ini terbukti walaupun ada semburan Lumpur Lapindo yang terjadi sejak tahun 2006 hingga sekarang masih belum tuntas tetapi jumlah industri pengolahan yang berskala UMB masih cukup besar. Dari hasil listing SE2016 menempatkan jumlah Industri pengolahan Sidoarjo yang berskala UMB menempati urutan nomor dua setelah Surabaya.

Saat terjadinya semburan Lumpur Lapindo tahun 2006 sempat membuat semua pihak termasuk para pengusaha industri pengolahan panik. Begitu juga Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangat khawatir jika para pengusaha industri pengolahan dengan skala UMB banyak yang menutup perusahaannya dan berpindah ke luar wilayah Sidoarjo. Pada saat itu informasi yang berkembang di media cetak dan elektronik bahwa Semburan Lumpur Lapindo semakin besar volumenya dan membutuhkan waktu lama untuk

menghentikan. Apalagi jumlah kecamatan yang terkena dampak jumlahnya bertambah menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Jabon, Porong dan Tanggulangin.

Kecamatan Porong merupakan kecamatan yang terparah di antara dua kecamatan lain yang terkena semburan lumpur lapindo, yaitu Kecamatan Tanggulangin dan Jabon. Ada sekitar 21 perusahaan besar dan sedang serta 2.335 usaha kecil mengah di Kecamatan Porong yang hilang terkena semburan Lumpur Lapindo.

Dampaknya Perekonomian Sidoarjo pada tahun 2007 hanya tumbuh sebesar 4,99 persen padahal biasanya tumbuh diatas 5 persen. Sangat beruntung perekonomian Sidoarjo satu tahun setelah terjadinya semburan Lumpur Lapindo masih tumbuh diatas 4 persen, karena produk industri pengolahan sangat kesulitan untuk memasarkan di luar Sidoarjo. Sejak tahun 2007 Jalan tol Surabaya-Porong ditutup, selain itu angkutan kereta api juga mengalami gangguan, karena sarana rel kereta api yang tengenang lumpur Lapindo.

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten sidoarjo dan Provinsi Jawa Timur untuk memperlancar transportasi sebagai jalur distribusi melalui Sidoarjo. Upaya pembenahan jalur transportasi itu meliputi pembenahan dan pelebaran jalan-jalan alternatif di beberapa titik di samping pembangunan jalan arteri baru (pengganti jalan raya Porong) yang juga telah dioperasikan penggunaannya sejak April 2012 dan terbukti telah menormalkan kembali jalur distribusi barang dan jasa dari Surabaya ke wilayah Jawa Timur bagian selatan/timur ataupun sebaliknya.

Kondisi ini semakin memberikan kepercayaan bagi para investor untuk kembali menanamkan modalnya di Wilayah Sidoarjo. Bahkan di Kecamatan Porong yang merupakan kecamatan terparah terkena lumpur lapindo, saat ini banyak industri pengolahan yang berskala menengah telah beroperasi. Begitu juga di Kecamatan Tanggulangin kegiatan industri pengolahan di Kecamatan Tanggulangin justru sudah mengalami pemulihan dari semburan Lumpur Lapindojuga, saat ini ada tiga perusahaan berskala besar yang beroperasi yaitu perusahaan Cengkir Mas, Cemara dan Mapan dengan produk utama rokok kretek.

Lapangan usaha industri pengolahan Sidoarjo terbagi atas 16 subkategori. Subkategori makanan dan minuman menjadi primadona pengusaha. Terlihat sekitar 34 persen perusahaan bergelut di sana. Sedangkan subkategori kertas dan barang cetakan dari kertas masih menjanjikan, sekitar 18 persen perusahaan tetap memproduksi memenuhi

permintaan konsumen. Subkategori kimia, farmasi dan obat tradisional serta subkategori logam dasar masih kuat bersaing, kontribusi mereka selalu di kisaran 11 persen tiap tahunnya.

Selain industri pengolahan, kegiatan penyedia akomodasi juga berkembang seiring membaiknya perekonomian Sidoarjo. Jumlah hotel berbintang 2 dan bintang 3 di Sidoarjo terus bertambah, hingga saat ini ada sebanyak tujuh hotel yang telah beroperasi. Nama dan alamat hotel tersebut adalah The Sun Hotel letaknya di jalan Pahlawan No. 1, hotel Delta Sinar Mayang di jalan Diponegoro Komplek Ruko Graha Mutiara Delta, hotel Premier Inn di jalan Raya Juanda No. 73, hotel Ibis di Terminal 1 Bandara Internasional jalan Ir. Juanda No. 1, News Hotel jalan Pondok Maspion Blok S No. 1, hotel Utami jalan Raya Juanda No. 36 dan hotel Halogen jalan By Pass Juanda No. 18.

Kategori G perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor juga berkembang sangat pesat di Sidoarjo. Kategori ini pada tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 16,01 persen terhadap perekonomian Sidoarjo. Nilai PDRB kategori G pada tahun 2016 sebesar 25,62 triliun rupiah. Melihat peluang yang sangat besar pada kategori ini mendorong pusat-pusat perbelanjaan berskala nasional untuk beroperasi di Sidoarjo. Trans Smart juga ikut meramaikan persaingan pada kategori ini dengan membangun lahan di sekitar pusat Kota Sidoarjo dan diperkirakan pertengahan tahun 2018 sudah beroperasi. Pusat-pusat perbelanjaan di Sidoarjo yang sudah beroperasi adalah Matahari, Lippo Plaza dan Sun City.

Tantangan yang dihadapi para pengusaha industri pengolahan dalam mengembangkan bisnisnya di Sidoarjo semakin berat. Pertama berkaitan dengan upah pekerja. Dalam *mindset* karyawan bahwa setiap tahun harus ada kenaikan gaji. Besarannya penetapan kenaikan gaji karyawan prosesnya sangat memakan waktu, tenaga dan pikiran. Hampir setiap tahun dalam menentukan besarnya kenaikan Upah Minimal Kabupaten (UMK) para buruh karyawan menuntut kenaikan yang tinggi dengan melakukan unjuk rasa. Tuntutan kenaikan UMK biasanya diatas angka yang ditetapkan pengusaha. Namun dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 78 tahun 2015 tentang pengupahan, kenaikan upah buruh dapat dihitung dengan dengan jelas. Berdasarkan PP. No. 78 tahun 2015 ini formula kenaikan upah buruh dihitung berdasarkan besarnya laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Kedua, masih lemahnya industri-industri pendukung mulai dari pembuatan mesin hingga sejumlah komponen untuk satu produk jadi seperti mobil. Karena pada umumnya sifat dari proses-proses produksi di kelompok industri-industri berat seperti pengolahan logam hingga mesin-mesin sangat kompleks dan memerlukan SDM dengan ketrampilan tinggi, teknologi dan modal yang lebih tinggi dibandingkan industri-industri ringan. Walaupun di dalam beberapa hal, proses produksi implusive di subsektor industri berat untuk jenis industri-industri *engineering* bisa dilakukan secara efisien dengan menggunakan teknologi yang relatif padat karya.

Ketiga, masih ketergantungan pada produk impor yang sangat tinggi, terutama kelompok industri-industri tengah yang membuat bahan-bahan baku penolong, barang-barang modal dan alat-alat produksi dan kelompok industri-industri hilir khususnya barang-barang konsumsi tahan lama.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan sektor industri pengolahan, hal ini termuat dalam misi pembangunan Sidoarjo. Salah satu misinya adalah meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM dan koperasi serta pemberdayaan masyarakat. Pembangunan industri pengolahan di Sidoarjo harus dapat saling bersinergi antar kelompok skala usaha UMK dan UMB. Untuk itu diperlukan kerja keras berbagai pihak, dan berbagai aspek secara holistik dan benar-benar mendapatkan penekanan pada alokasi anggaran yang memadai dari tahun ke tahun. Guna mendorong kabupaten Sidoarjo sebagai kota produk, jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi yakni dengan melalui penguatan sentra-sentra industri atau produk unggulan industri sesuai potensi daerah dengan meningkatkan penyebaran pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberadaam sentra-sentra industri di Sidoarjo sudah berkembang di sebagian besar wilayah kecamatan. Tidak mengherankan jika Kabupaten Sidoarjo di samping merupakan daerah industri yang berskala besar, juga mempunyai sentra-sentra usaha industri yang berskala kecil yang dikerjakan secara *home industri*. Industri yang berskala kecil dan yang berskala *home industri* ternyata semakin banyak dan menjamur di wilayah Sidoarjo.

Tabel 4.1

Sentra Industri dan Produk Unggulan Kabupaten Sidoarjo

No	Sentra/Jenis Komoditi	Kecamatan
(1)	(2)	(3)
1	Logam/Pandai Besi.	Tarik
2	Tempe, Pita Asesoris, Krupuk.	Prambon
3	Tempe, Krupuk.	Krembung
4	Sayangan,	Porong
5	Bordir, Konpeksi, Tempe, Krupuk, Perak.	Jabon
6	Bordir, Tas/Koper, Anyaman Bambu, Dompot, Bando, Sepatu.	Tanggulangin
7	Logam/Pandai Besi, Sayangan, Tempe, Petis Kupang, Mainan Anak.	Candi
8	Logam/Pandai Besi, Krupuk, Anyaman Bambu, Kasur, Roti Goreng, Tape, Mainan Anak, Batik.	Tulangan
9	Garam Beryodium	Wonoayu
10	Konfeksi.	Sukodono
11	Petis Udang, Krupuk, Batik, Anyaman Bambu, Gerabah Dan Knalpot.	Sidoarjo
12	Tempe, Sepatu	Buduran
13	Garam Rakyat, Pengasinan Ikan, Terasi.	Sedati
14	Logam/Pandai Besi, Tempe, Sandal	Waru
15	Bordir, Sepatu, Topi.	Gedangan
16	Tempe, Kripik Sukun, Saniter.	Taman
17	Tempe, Tahu, Krupuk, Sepatu, Makanan Kering, Bakso.	Krian
18	Tempe, Anyaman Bambu.	Balongsendo
19	Kampung Batik	Desa Jetis Kecamatan Sidoarjo
20	Kampung Bebek	Desa Kebonsari Kec. Candi
21	Kampung Jamur	Desa Wadungasih Kec. Buduran
22	Kampung Jajanan Pasar	Desa Kedungsumur Kec. Krembung

Industri berskala kecil ini menambah pendapatan masyarakat dan memicu peningkatan di sektor perdagangan dan angkutan wilayah dan antar kabupaten. Pada tahun 2015 pemerintah Kabupaten Sidoarjo semakin menggiatkan pemberian modal kepada industri UMKM agar sentra usaha industri ini mulai "menggeliat" dan lebih maju lagi.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengembangkan sentra-sentra industri kecil di wilayah kecamatan Sidoarjo sangat tepat. Hal ini untuk mengantisipasi para

pengusaha industri pengolahan berskala Usaha Menengah Besar (UMB) jika memindahkan lokasi usahanya diluar wilayah Sidoarjo. Peluang terjadinya pemindahan usaha di kabupaten/kota lain cukup besar, karena tantangan yang dihadapi industri pengolahan Sidoarjo berskala UMB pada tahun-tahun mendatang sangat berat terutama yang berkaitan dengan besarnya upah buruh. Pada tahun 2018 besar upah menurut Upah Minimal Kabupaten/Kota (UMK) Sidoarjo sebesar Rp.3.577.428,- dan ini menempati urutan ketiga dengan UMK tertinggi di Jawa Timur. Urutan pertama dengan nilai UMK terbesar adalah Kota Surabaya dan urutan berikutnya yaitu Kabupaten Gresik.

BAB IV

PEMBAHASAN ILOR

4.1 Gambaran Umum Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 mencapai sekitar 2.216.804 jiwa, terdiri dari 1.113.881 jiwa laki-laki dan 1.102.923 jiwa perempuan. Jumlah penduduk usia kerja di kabupaten Sidoarjo mencapai 76,52 persen atau 1.696.290 jiwa. Jika diperbandingkan antara laki-laki dan perempuan, maka jumlah penduduk laki-laki usia kerja mencapai 49,91 persen atau 846.566 jiwa, sedangkan untuk perempuan mencapai 50,09 persen atau 849.724 jiwa. Dari sisi jenis kelamin, jumlah penduduk usia kerja antara laki-laki dan perempuan dapat dikatakan relatif sama kuantitasnya.

Jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2018 masih mencapai lebih dari tiga perempat terhadap total penduduk 76,52 persen, ada peningkatan sekitar 0,22 poin dibandingkan pada tahun 2017 yang mencapai 76,30 persen. Penduduk usia kerja dibedakan dalam dua kelompok, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja menurut BPS adalah penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Penduduk angkatan kerja pada tahun 2018 sebanyak 1.094.650 jiwa, dan pada tahun 2017 sebanyak 1.075.359 jiwa. Terdapat peningkatan sejumlah 19.291 jiwa atau meningkat 1,79 persen dibandingkan keadaan tahun 2017. Sebagaimana penduduk dalam kategori angkatan kerja, jumlah penduduk kategori bukan angkatan kerja meningkat 1,82 persen dari tahun 2017 ke 2018. Jumlah penduduk bukan angkatan kerja pada tahun 2018 sebanyak 601.640 jiwa, dan pada tahun 2017 sebesar 590.868 jiwa.

Tabel 4.1
Indikator Ketenagakerjaan Sidoarjo, tahun 2014 - 2018

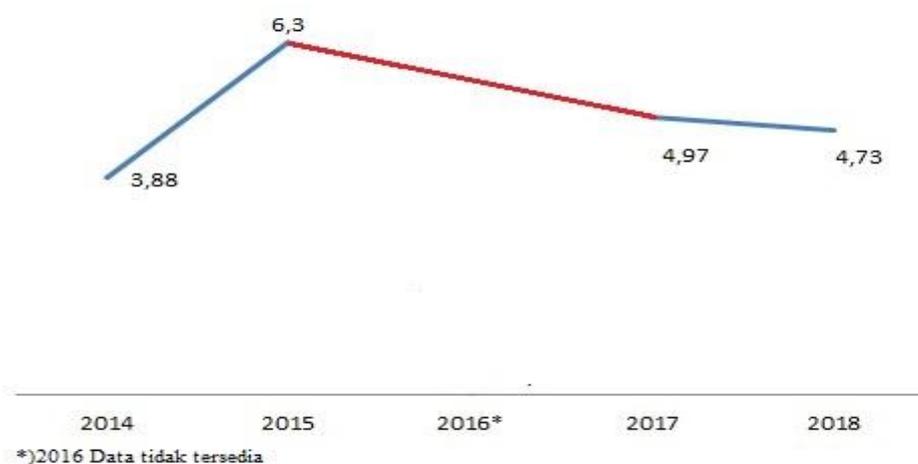
Uraian	2014	2015	2016*	2017	2018
Penduduk Usia Kerja	1.574.497	1.605.518	-	1.666.227	1.696.290
Bukan Angkatan Kerja	504.789	521.999	-	590.868	601.640
Angkatan Kerja)	1.069.708	1.083.519	-	1.075.359	1.094.650
T P A K (persen)	67,94	67,49	-	64,54	64,53
Tingkat Kesempatan Kerja (persen)	96,12	93,70	-	95,03	95,27
Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)	3,88	6,30	-	4,97	4,73

*) Data tidak tersedia

Dari jumlah angkatan kerja diatas, maka angka TPAK kabupaten Sidoarjo tahun 2018 sebesar 64,53 persen. Hal ini bisa diartikan bahwa ada sekitar 64,53 persen penduduk yang bekerja, sementara tidak bekerja atau yang membutuhkan pekerjaan. Dengan kata lain, sejumlah tersebut adalah penduduk Kabupaten Sidoarjo yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Keadaan TPAK Tahun 2017 tidak jauh berbeda dengan keadaan tahun 2018 dengan TPAK sebesar 64,54 persen.

Sementara itu, terdapat 4,73 persen dari mereka yang terlibat aktif dalam perekonomian (angkatan kerja) namun tidak terserap dalam dunia kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2018. Mereka yang tidak/belum terserap dalam dunia kerja tersebut disebut sebagai pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka terdiri dari Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Dan juga mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mmemulai bekerja. Sedangkan di tahun 2017, pengangguran terbuka sebesar 4,97 persen. Dengan demikian, persentase pengangguran terbuka relatif menurun dari tahun 2017 ke 2018.

Grafik 4.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014 – 2018



Berkebalikan dari pengangguran terbuka diatas, tingkat kesempatan kerja (TKK) menggambarkan ketersediaan angkatan kerja dalam dunia kerja. Perbandingan mereka yang bekerja terhadap angkatan kerja di tahun 2018 sebesar 95,27 persen dan di tahun 2017 sebesar 95,03 persen. Dari indikator tersebut, menunjukkan kinerja penyerapan tenaga kerja di tahun 2018 lebih baik daripada tahun 2017. Gambaran dari indikator diatas, menunjukkan dari sekitar 100 orang dalam angkatan kerja sekitar 95 orang yang terserap dalam dunia kerja. Selebihnya sekitar 5 orang terkategori sebagai pengangguran terbuka.

4.2 ILOR Kabupaten Sidoarjo

Dalam dunia ketenagakerjaan, tingginya tingkat persaingan dan terbatasnya penawaran kesempatan kerja merupakan permasalahan bagi masyarakat yang menganggur. Dengan demikian, upaya memperbesar penyerapan tenaga kerja berarti upaya mengurangi pengangguran, yang juga berarti upaya pengurangan beban sosial dalam masyarakat. Karena itu analisis ketenagakerjaan merupakan salah satu unsur penting dalam perencanaan pembangunan.

Tabel 4.2
Perkembangan Ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014 - 2018

Tahun	Bekerja	
	Jumlah (orang)	Perkembangan (%)
2014	1.028.243	
2015	1.015.208	-1,26
2016	*	*
2017	1.021.884	0,33**
2018	1.042.877	2,05
RATA RATA	1.027.062	0,35

*) Data tidak tersedia

***) pertumbuhan terhadap tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja hingga mencapai minus 1,26 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015. Jumlah mereka yang bekerja di tahun 2014 berjumlah 1.028.203 jiwa sedangkan di tahun 2015 sebesar 1.015.208 jiwa. Pada tahun 2016 tidak tersedia data ketenagakerjaan karena tidak dilakukan survei ketenagakerjaan, namun tahun 2017 jumlahn mereka yang bekerja meningkat menjadi 1,21.884 jiwa atau naik sebesar 0,33 persen dibanding keadaan tahun 2015. Tahun 2018 penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 2,05 persen atau menjadi sebesar 1.042.877 jiwa. Rata – rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 sebesar 0,35 persen.

Menarik dicermati perkembangan ketenagakerjaan di tahun 2015, dimana penyerapan tenaga kerja berkurang sebesar minus 1,26 persen. Hal ini selaras dengan angka pengangguran di tahun tersebut. Di tahun 2014 angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 3,88 persen dan meningkat di tahun 2015 sebesar 6,30 persen. Di tahun tahun berikutnya, pemerintah dapat menekan tingginya angka pengangguran menjadi 4,97 persen dan 4,73 persen di tahun 2017 dan 2018. Namun, selain fenomena pengangguran diatas, semakin tingginya jumlah penduduk bukan angkatan kerja, yakni mereka yang memilih untuk

bersekolah atau mengurus rumah tangga dan tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi cenderung semakin besar.

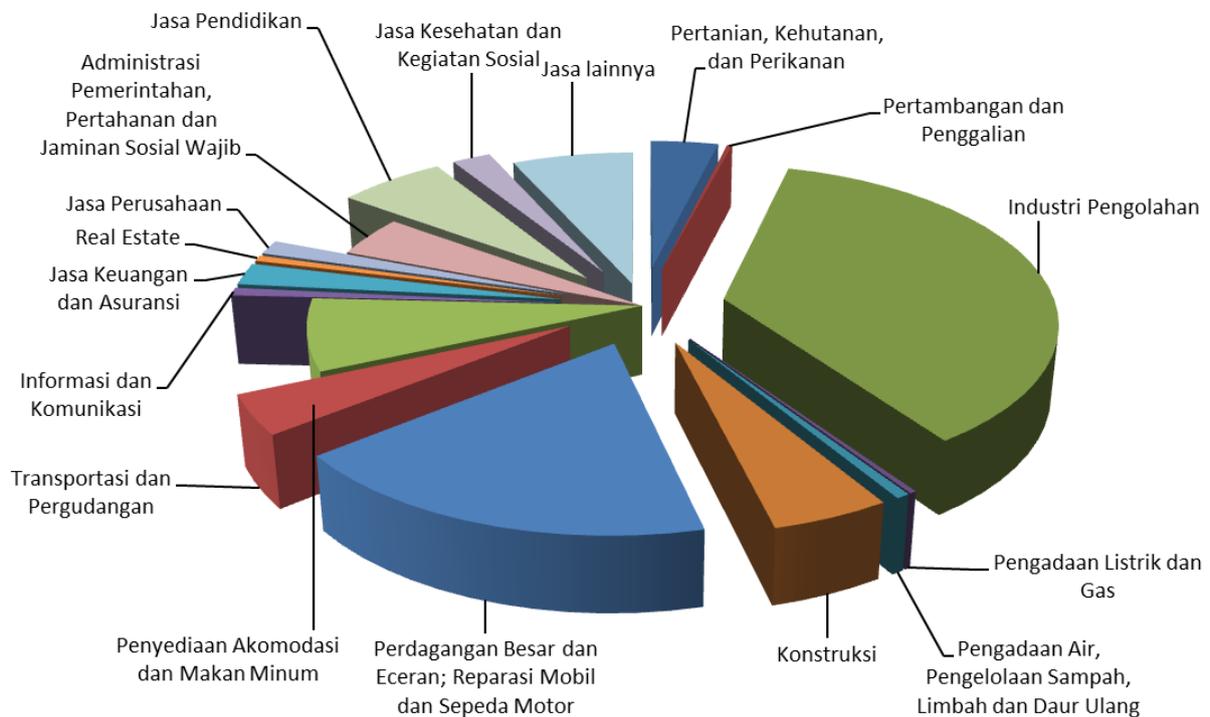
Tabel 4.3
Struktur Tenaga kerja menurut Kategori
di Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2014 – 2018 (Persen)

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016*	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,47	6,75		3,69	3,82
B	Pertambangan dan Penggalian	0,35	0,14		0,35	0,28
C	Industri Pengolahan	36,40	36,89		36,10	36,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	0,24		0,27	0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,37	0,44		0,55	0,57
F	Konstruksi	5,91	7,97		5,91	4,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,79	17,46		18,17	18,15
H	Transportasi dan Pergudangan	3,99	3,58		3,32	4,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,93	6,80		7,40	7,39
J	Informasi dan Komunikasi	0,77	0,69		0,69	0,81
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,72	2,03		2,25	2,25
L	Real Estate	0,73	0,54		0,60	0,60
M,N	Jasa Perusahaan	1,75	1,31		1,45	1,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,57	3,24		4,17	4,14
P	Jasa Pendidikan	5,21	4,74		6,06	6,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,88	1,71		2,19	2,18
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,97	5,47		6,81	6,76

*) Data tidak tersedia

Tabel 4.3, memperlihatkan struktur tenaga kerja di kabupaten Sidoarjo selama tahun 2014-2018 yang masih didominasi oleh Lapangan usaha Industri pengolahan. Tumpuan utama penyerapan tenaga kerja dalam lima tahun terakhir (minus tahun 2016) adalah pada kategori tersebut. Tercatat 36,40 persen penyerapan tenaga kerja di tahun 2014 dan terus stabil sebesar 36,31 persen di tahun 2018, walau secara persentase ada sedikit penurunan. Sebagai penyangga industri daerah Surabaya, peran lapangan usaha Industri pengolahan sangat signifikan dalam perekonomian di Kabupaten Sidoarjo. Karakteristik pada industri pengolahan ini memberi warna berbeda dalam tipologi ekonomi pada sebagian kabupaten di Jawa Timur yang mayoritas bertumpu pada lapangan usaha pertanian. Penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha ini berbanding lurus dengan struktur ekonomi utama di Kabupaten Sidoarjo sebesar 46,93 persen pada tahun 2018.

Grafik 4.2
Struktur Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2018



Lapangan usaha kedua yang menyerap tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,15 persen di tahun 2018. Lapangan usaha berikutnya di tahun 2018 yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,39 persen. Menarik untuk ditelaah, bahwa lapangan usaha ketiga terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Sidoarjo tersebut bukan merupakan lapangan usaha ketiga terbesar dalam struktur ekonomi di Sidoarjo. Karakteristik rendah modal untuk menyuplai kebutuhan industri makanan siap saji bagi pekerja industri dan rumah tangga memungkinkan keterserapan tenagakerja yang signifikan dalam lapangan usaha ini.

Secara umum, Kondisi struktur distribusi penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014 hingga 2018 relatif sama dengan besaran perubahan di tiap-tiap lapangan usaha yang tidak terlalu signifikan. Meskipun pada beberapa tahun ada sedikit pertukaran urutan antara beberapa lapangan usaha. Adapun sektor ekonomi yang paling sedikit dalam menyerap tenaga kerja antara lain kategori Informasi dan Komunikasi (0,81 persen); Real Estate (0,60 persen); Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,57 persen); Pertambangan dan Penggalian (0,28 persen) dan Pengadaan Listrik dan Gas (0,28 persen).

Dari sudut pandang produktifitas tenaga kerja, efisiensi akan terlihat dengan adanya kenaikan produktifitas dan pendapatan tenaga kerja dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup baik atau dengan kata lain pertumbuhan output harus lebih besar dari pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Pekerja yang produktif, terampil, dan memiliki motivasi tinggi dalam bekerja merupakan komponen penting untuk mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi.

Produktifitas tenaga kerja dapat di gambarkan sebagai output yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja dalam ukuran waktu tertentu. Tabel 4.4. menunjukkan bahwa produktifitas secara total tenaga kerja (PTK) di kabupaten Sidoarjo selama periode 2014-2018 yang selalu menunjukkan tren peningkatan.

Tabel 4.4
Produktifitas Tenaga Kerja menurut Kategori
di Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2014 – 2018 (Juta)

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016*	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	36,04	36,62		70,38	64,14
B	Pertambangan dan Penggalian	41,79	97,45		41,97	52,68
C	Industri Pengolahan	140,97	148,87		166,98	174,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	576,95	467,12		417,27	369,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22,22	19,55		17,13	16,91
F	Konstruksi	160,98	125,36		191,12	238,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	99,30	101,22		109,16	113,26
H	Transportasi dan Pergudangan	211,89	251,76		306,15	256,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47,96	53,53		57,42	60,36
J	Informasi dan Komunikasi	560,36	673,49		774,63	693,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	45,03	65,46		64,75	66,06
L	Real Estate	136,62	196,27		194,91	202,49
M,N	Jasa Perusahaan	9,40	13,40		13,36	13,93
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	52,70	59,92		49,77	51,15
P	Jasa Pendidikan	23,07	27,55		23,43	24,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18,00	21,07		18,18	19,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,81	7,84		6,87	7,08
TOTAL		103,51	110,33		122,36	127,15

*) Data tidak tersedia

PTK pada tahun 2014 mencapai 103,51 juta rupiah per tahun per orang, dan selanjutnya meningkat signifikan sebesar 6,82 juta rupiah per tahun per orang pada tahun 2015 menjadi 110,33 juta rupiah per orang per tahun. Kemudian PTK di Tahun 2016 tidak

dapat ditentukan karena ketiadaan data pendukung. Selanjutnya PTK kembali mengalami kenaikan di tahun 2017 dan 2018 masing-masing mencapai 122,36 juta rupiah dan 127,15 juta rupiah per tahun per orang.

Apabila dilihat menurut lapangan usaha, maka lapangan usaha yang memiliki produktifitas tenaga kerja tertinggi adalah lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 693,3615 juta rupiah per tahun per orang. Produktifitas tenaga kerja lapangan usaha ini sebenarnya mengalami penurunan dibandingkan produktifitas tahun 2017 yang memiliki nilai PTK sebesar 774,63 juta rupiah per tahun per orang. Namun lapangan usaha ini tetap merupakan lapangan usaha paling efisien dalam karena merupakan lapangan usaha yang padat akan teknologi dan kompetensi dari tenaga kerjanya juga sangat diperlukan.

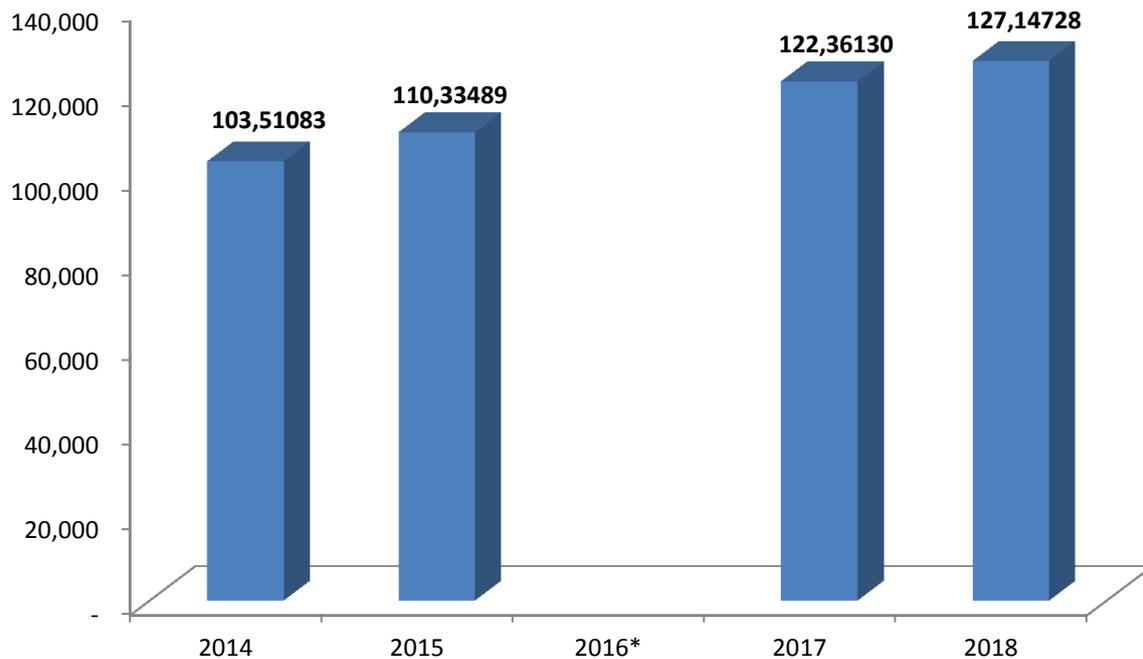
Serupa dengan lapangan usaha Informasi dan Komunikasi, lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan merupakan lapangan usaha dengan efisiensi terbesar kedua dan ketiga dengan besaran nilai PTK masing-masing 369,21 juta rupiah per tahun per orang dan 256,88 juta rupiah per tahun per orang. Karakteristik dari lapangan usaha yang efisien dicirikan dengan penggunaan teknologi tinggi sehingga penyerapan tenaga kerjanya menjadi relatif rendah, namun spesifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan lebih tinggi.

Sedangkan lapangan usaha dengan tingkat efisiensi terendah di tahun 2018 adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (16,91 juta rupiah per tahun per orang); Jasa Perusahaan (13,93 juta rupiah per tahun per orang); dan Jasa lainnya (7,08 juta rupiah per tahun per orang). Penyerapan tenaga kerja pada kategori tersebut tidak terlalu membutuhkan keterampilan teknis sehingga lebih banyak menampung tenaga kerja dengan tingkat output yang rendah.

Beberapa Lapangan usaha dengan sumbangan cukup besar pada perekonomian Sidoarjo, memiliki tingkat efisiensi yang relatif moderat. Seperti lapangan usaha Industri pengolahan dengan tingkat PTK sebesar 174,21 juta rupiah per tahun per orang dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 113,26 juta rupiah per tahun per orang. Efisiensi kedua lapangan usaha tersebut juga membaik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, PTK lapangan usaha industri pengolahan sebesar 166,98 juta rupiah per tahun per orang dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 109,16 juta rupiah per tahun per orang. Menarik juga disimak bahwa efisiensi lapangan usaha pertanian di Sidoarjo tidak menempati posisi terbuncit sebagaimana kebanyakan pada kabupaten lain di Jawa Timur. Hal ini dapat

disebabkan bahwa lapangan usaha ini di Sidoarjo bukan merupakan tempat pelarian bagi usaha mikro kecil namun karakteristik pertanian di Sidoarjo adalah padat modal dan teknologi seperti perusahaan tambak.

Grafik 4.3
Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014 – 2018 (Juta)



*) Data tidak tersedia

Dari sisi produktifitas sektor ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja maka nilai ILOR dapat memberikan informasi mengenai jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh pertumbuhan ekonomi sebesar satu unit satuan. Nilai ILOR dapat bernilai positif maupun negatif. Nilai ILOR positif berarti penambahan/pertumbuhan PDRB mampu memberikan tenaga kerja baru. Sedangkan nilai ILOR negatif dapat diartikan sebagai peningkatan PDRB sebagai akibat dari peningkatan produktifitas tenaga kerja tetapi jumlah penyerapan tenaga kerja turun. Dapat juga terjadi sebaliknya akibat penurunan output sektor ekonomi pada suatu periode tetapi penyerapan tenaga kerja meningkat.

Besaran penambahan tenaga kerja dan penambahan NTB (PDRB) jika dihitung setiap tahun akan menghasilkan angka yang fluktuatif. Untuk mendapat gambaran obyektif setiap tahunnya, maka penghitungan ILOR dilakukan per tahun dalam kurun waktu 2014 – 2018. Kecuali di tahun 2017, menggunakan lag waktu dua tahun dikarenakan tidak tersedianya data

ketenagakerjaan di tahun 2016. Koefisien yang dihasilkan dalam perhitungan ini merujuk pada satuan milyar. Sehingga perubahan output yang dimaksudkan dalam koefisien ILOR ini adalah merujuk perubahan dalam satuan milyar rupiah.

Besaran ILOR per tahun kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 4.5 tercatat nilai ILOR sebesar 2,78 pada tahun 2018 yang memberikan informasi bahwa rata-rata tenaga kerja yang akan terserap dalam kegiatan ekonomi sebanyak 3 orang sebagai akibat adanya kenaikan output sebesar 1 milyar rupiah.

Tabel 4.5
Incremental Labour Output Ratio (ILOR) menurut Kategori
di Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2014 – 2018

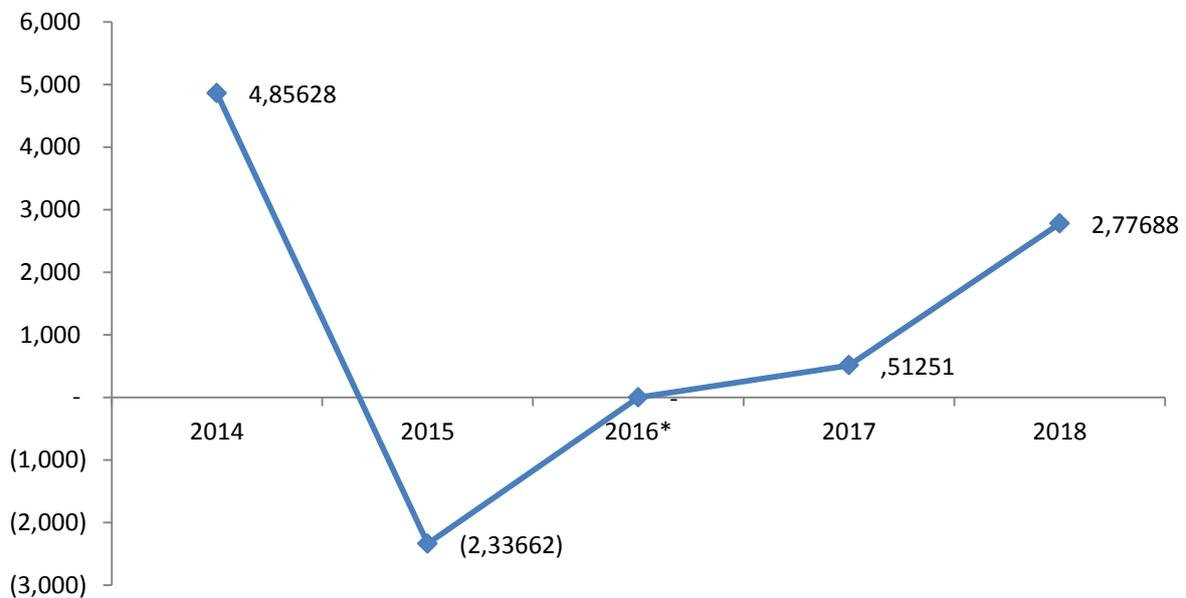
Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016*	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(43,82)	18,02	-	(212,12)	(20,13)
B	Pertambangan dan Penggalian	(110,14)	176,06	-	183,96	(214,26)
C	Industri Pengolahan	1,08	0,09	-	(0,96)	2,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	(4,16)	(10,41)	-	88,18	(2,14)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(517,12)	197,92	-	125,88	77,53
F	Konstruksi	14,16	56,19	-	(14,74)	(12,93)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,45	5,76	-	3,64	3,08
H	Transportasi dan Pergudangan	68,27	(10,20)	-	(1,89)	17,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17,06	(8,19)	-	10,21	4,52
J	Informasi dan Komunikasi	1,33	(2,87)	-	0,07	3,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	73,06	(83,85)	-	17,03	7,82
L	Real Estate	23,60	(33,66)	-	5,45	1,79
M,N	Jasa Perusahaan	346,02	(553,48)	-	77,07	25,64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(42,38)	(91,62)	-	66,43	6,44
P	Jasa Pendidikan	(19,24)	(61,31)	-	109,49	12,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(17,86)	(111,31)	-	122,26	13,24
R,S,T,U	Jasa lainnya	(110,60)	(344,71)	-	328,71	42,76
TOTAL		4,86	(2,34)	-	0,51	2,78

*) Data tidak tersedia

Efisiensi penyerapan tenaga kerja dari pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tersebut meningkat dibandingkan periode tahun 2017 yang mencapai 0,51 yang menggambarkan bahwa kenaikan output sebesar 1 milyar pada periode tahun 2017 hanya akan menyerap kurang dari 1 orang pekerja. Hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja sektor ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja semakin baik dalam menghasilkan peningkatan output. Keadaan ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan keterampilan yang didukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang semakin memadai.

Jika kita melihat lebih kebelakang, dapat dilihat bahwa nilai koefisien ILOR di tahun 2015 menunjukkan nilai minus 2,34 yang mengkonfirmasi pada kita bahwa pertumbuhan output yang terjadi tidak disertai dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja dari tahun sebelumnya. Sebagaimana telah disinggung diatas, situasi ini sejalan dengan beberapa indikator ketenagakerjaan lainnya seperti naiknya angka pengangguran dibanding tahun 2014 dari yang semula 3,88 persen menjadi 6,30 di tahun 2015. Secara absolut, banyaknya angkatan kerja yang terserap dalam dunia kerja juga turun, dari 1.028.203 jiwa di tahun 2014 menjadi 1.015.257 jiwa pada 2015.

Grafik 4.4
Incremental Labour Output Ratio (ILOR) di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014 – 2018



*) Data tidak tersedia

Apabila dijabarkan dalam setiap lapangan usahanya, kita bisa mendapati di tahun 2015 sebanyak 12 lapangan usaha dari 17 lapangan usaha mengalami kontraksi penyerapan tenaga kerja. Sementara juga terdapat dua lapangan usaha yang mengalami penurunan nilai output dibandingkan tahun sebelumnya. Lapangan usaha Jasa Perusahaan dan Jasa lainnya yang memiliki nilai ILOR terendah dengan masing-masing minus 553,48 dan minus 344,71. Sedangkan lapangan usaha yang memiliki nilai ILOR positif di tahun 2015 adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (18,02); Industri Pengolahan (0,09); Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (197,92); Konstruksi (56,19); dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (5,76).

Situasi yang lebih baik terjadi di tahun 2017 dan 2018 sebagaimana telah digambarkan terdahulu. Namun, nilai ILOR, “hanya” naik menjadi sebesar 0,51 di tahun 2017 disebabkan pada lapangan usaha yang memiliki penyerapan tertinggi dalam tenaga kerja yakni lapangan usaha Industri Pengolahan mengalami kontraksi penyerapan tenaga kerja yang menyebabkan nilai ILOR pada lapangan usaha tersebut minus 0,96. Kenaikan output pada kategori tersebut tidak cukup menopang kenaikan penyerapan tenaga kerjanya. Demikian halnya dengan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Konstruksi serta Transportasi dan Pergudangan yang mengalami kontraksi penyerapan tenaga kerja di tahun 2017.

Pada tahun 2018, lapangan usaha dengan nilai koefisien ILOR tertinggi adalah lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (77,53); Jasa lainnya (42,76) dan Jasa Perusahaan (25,64). Sementara yang negatif adalah lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian (minus 214,26); Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (minus 20,13); lapangan usaha Konstruksi (minus 12,93) serta Pengadaan Listrik dan Gas (minus 2,14). Diluar keempat lapangan usaha yang minus tersebut telah mampu menunjukkan hubungan yang ideal antara penyerapan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan output pada lapangan usaha tersebut dapat berdampak pada bertambahnya penyerapan pekerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Sidoarjo telah membuahkan hasil yang memuaskan karena pertumbuhan pembangunannya yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pembangunan yang mengacu pada peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menjadi timpang apabila tidak diikuti terserapnya tenaga kerja atau menurunnya pengangguran.

- ✓ Perkembangan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, namun cenderung naik dari tahun ke tahun.
- ✓ Seiring dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka tahun 2014-2018 juga mengalami fluktuasi namun cenderung menurun dalam dua tahun terakhir.
- ✓ Struktur tenaga kerja di kabupaten Sidoarjo selama tahun 2014-2018 didominasi oleh Lapangan usaha Industri pengolahan. Lapangan usaha berikutnya yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
- ✓ Produktifitas tenaga kerja (PTK) di kabupaten Sidoarjo selama periode 2014-2018 senantiasa mengalami peningkatan. Selama tahun 2014-2018. PTK terbesar cenderung didominasi lapangan usaha Informasi dan Komunikasi, lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas, serta lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan karena untuk meningkatkan output yang cukup besar lebih banyak membutuhkan sentuhan teknologi.
- ✓ Nilai koefisien ILOR kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi dalam rentang waktu 2014-2018. Namun dalam dua tahun terakhir nilai ILOR semakin besar yang menunjukkan bahwa rata-rata tenaga kerja yang akan terserap dalam kegiatan ekonomi akan semakin besar seiring kenaikan output atau seiring pertumbuhan ekonominya.
- ✓ Nilai koefisien ILOR tertinggi tahun 2018 terjadi pada lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang , Jasa lainnya dan Jasa Perusahaan. Sedangkan lapangan usaha di tahun 2018 yang memiliki nilai koefisien ILOR negatif adalah Pertambangan dan Penggalan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;

Konstruksi serta Pengadaan Listrik dan Gas. ILOR negatif disebabkan kenaikan output yang terjadi tidak berdampak pada kenaikan jumlah tenaga kerjanya. Hal ini dapat disebabkan diantaranya semakin jenuhnya lapangan usaha tersebut untuk berkembang menyerap tenaga kerja dan atau sentuhan teknologi membuat penyerapan tenaga kerja menjadi berkurang.

5.2 Saran

1. Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Lapangan Usaha Jasa Pendidikan; Lapangan Usaha Jasa lainnya; merupakan Lapangan Usaha yang bersifat padat kerja (penyerapan tenaga kerja diatas 5 persen) dengan produktifitas tenaga kerja yang masih rendah (dibawah rata-rata kabupaten) tahun 2018 sehingga perlu mendapatkan pemberdayaan dan pembinaan yang intensif guna meningkatkan output yang dihasilkan.
2. Perlu upaya penambahan penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dengan peningkatan daya saing dan perluasan pangsa pasar untuk produk pertanian.
3. Perlu dirumuskan strategi dan pengkajian lebih mendalam untuk menentukan skala prioritas Lapangan Usaha-Lapangan Usaha ekonomi unggulan yang perlu digenjut dalam penyerapan tenaga kerja tetapi tetap mampu menghasilkan output yang maksimal sehingga pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di kabupaten Sidoarjo akan semakin terwujud.

LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Jumlah Tenaga kerja menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo
Tahun 2014 – 2018 (jiwa)**

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016*	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	66.503	68.529	0	37.717	39.786
B	Pertambangan dan Penggalian	3.632	1.429	0	3.599	2.927
C	Industri Pengolahan	374.245	374.517	0	368.885	378.698
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.051	2.451	0	2.752	2.910
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.774	4.469	0	5.647	5.956
F	Konstruksi	60.791	80.921	0	60.372	51.299
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	172.633	177.214	0	185.706	189.297
H	Transportasi dan Pergudangan	41.020	36.345	0	33.975	42.357
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	71.283	69.021	0	75.653	77.036
J	Informasi dan Komunikasi	7.921	7.044	0	7.093	8.403
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	27.969	20.586	0	23.013	23.502
L	Real Estate	7.475	5.502	0	6.150	6.281
M,N	Jasa Perusahaan	17.979	13.255	0	14.795	15.136
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	36.672	32.935	0	42.562	43.124
P	Jasa Pendidikan	53.547	48.083	0	61.945	62.881
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19.361	17.385	0	22.398	22.736
R,S,T,U	Jasa lainnya	61.387	55.522	0	69.622	70.548
TOTAL		1.028.243	1.015.208	0	1.021.884	1.042.877

*) Data tidak tersedia

**Lampiran 2 : Distribusi Tenaga kerja menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo
Tahun 2014 – 2018 (persen)**

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016*	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,47	6,75		3,69	3,82
B	Pertambangan dan Penggalian	0,35	0,14		0,35	0,28
C	Industri Pengolahan	36,40	36,89		36,10	36,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	0,24		0,27	0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,37	0,44		0,55	0,57
F	Konstruksi	5,91	7,97		5,91	4,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,79	17,46		18,17	18,15
H	Transportasi dan Pergudangan	3,99	3,58		3,32	4,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,93	6,80		7,40	7,39
J	Informasi dan Komunikasi	0,77	0,69		0,69	0,81
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,72	2,03		2,25	2,25
L	Real Estate	0,73	0,54		0,60	0,60
M,N	Jasa Perusahaan	1,75	1,31		1,45	1,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,57	3,24		4,17	4,14
P	Jasa Pendidikan	5,21	4,74		6,06	6,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,88	1,71		2,19	2,18
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,97	5,47		6,81	6,76
TOTAL		100,00	100,00		100,00	100,00

*) Data tidak tersedia

Lampiran 3 : Nilai Tambah Bruto atas dasar harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (juta)

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.140.355,0	3.559.687,4	3.817.557,9	4.055.643,3	4.104.556,4
B	Pertambangan dan Penggalian	208.062,9	139.475,0	141.810,4	159.920,4	188.896,3
C	Industri Pengolahan	61.953.538,6	68.562.265,5	73.612.756,4	80.314.622,8	88.235.201,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.655.326,1	1.703.576,4	1.727.111,9	1.798.007,4	1.725.649,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	88.478,0	96.413,1	104.511,1	112.907,1	118.581,6
F	Konstruksi	12.117.757,6	13.228.282,5	14.631.052,9	16.006.572,0	17.134.287,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20.810.686,0	23.055.489,7	25.623.446,5	28.139.685,5	30.852.777,7
H	Transportasi dan Pergudangan	15.075.772,8	17.095.795,3	19.623.165,4	21.275.283,5	22.748.341,5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.153.252,2	4.763.893,6	5.453.140,9	6.013.345,7	6.500.807,3
J	Informasi dan Komunikasi	4.573.050,0	5.036.600,2	5.588.594,7	6.094.635,4	6.467.921,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.624.148,0	1.846.582,1	2.053.165,5	2.183.943,9	2.337.090,6
L	Real Estate	1.159.633,7	1.335.786,4	1.461.788,8	1.564.212,2	1.728.337,8
M,N	Jasa Perusahaan	206.260,1	229.403,1	253.008,7	275.386,8	306.147,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.433.970,1	2.666.419,6	2.942.523,5	3.113.755,8	3.438.186,1
P	Jasa Pendidikan	1.557.645,7	1.766.932,4	1.913.687,9	2.024.850,7	2.163.664,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	405.537,4	455.187,8	492.318,2	533.989,5	568.775,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	482.353,9	539.099,6	581.012,7	613.325,5	662.778,6
TOTAL		131.645.828,1	146.080.889,7	160.020.653,4	174.280.087,6	189.282.001,4

Lampiran 4 : Nilai Tambah Bruto atas dasar harga Konstan menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (juta)

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.396.800,3	2.509.247,0	2.604.215,9	2.654.505,1	2.551.739,6
B	Pertambangan dan Penggalian	151.770,0	139.257,4	146.551,9	151.053,3	154.189,7
C	Industri Pengolahan	52.756.515,1	55.755.893,3	58.274.852,4	61.596.911,1	65.982.673,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.183.333,4	1.144.906,1	1.123.396,6	1.148.319,7	1.074.401,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	83.870,2	87.381,8	90.929,5	96.739,8	100.725,5
F	Konstruksi	9.786.087,7	10.144.358,6	10.777.947,9	11.538.528,6	12.240.071,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.142.349,4	17.938.334,2	19.059.369,7	20.271.721,9	21.439.523,1
H	Transportasi dan Pergudangan	8.691.655,6	9.150.104,3	9.833.803,0	10.401.337,2	10.880.776,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.418.655,9	3.694.810,5	4.023.275,2	4.344.217,8	4.649.959,7
J	Informasi dan Komunikasi	4.438.616,9	4.744.060,7	5.132.599,2	5.494.447,5	5.826.312,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.259.476,8	1.347.523,6	1.446.719,9	1.490.045,3	1.552.615,6
L	Real Estate	1.021.247,7	1.079.859,7	1.154.478,0	1.198.694,5	1.271.814,9
M,N	Jasa Perusahaan	169.088,1	177.623,3	187.339,3	197.605,5	210.904,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.932.660,3	1.973.449,4	2.070.543,1	2.118.372,6	2.205.649,6
P	Jasa Pendidikan	1.235.496,0	1.324.621,5	1.405.820,8	1.451.228,8	1.525.096,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	348.509,2	366.262,0	387.725,0	407.266,3	432.801,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	418.152,0	435.166,2	459.622,6	478.061,2	499.717,3
TOTAL		106.434.284,6	112.012.859,7	118.179.189,9	125.039.056,4	132.598.972,6

Lampiran 5 : Distribusi persentase PDRB adh Berlaku menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (persen)

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,39	2,44	2,39	2,33	2,17
B	Pertambangan dan Penggalian	0,16	0,10	0,09	0,09	0,10
C	Industri Pengolahan	47,06	46,93	46,00	46,08	46,62
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,26	1,17	1,08	1,03	0,91
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06
F	Konstruksi	9,20	9,06	9,14	9,18	9,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,81	15,78	16,01	16,15	16,30
H	Transportasi dan Pergudangan	11,45	11,70	12,26	12,21	12,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,15	3,26	3,41	3,45	3,43
J	Informasi dan Komunikasi	3,47	3,45	3,49	3,50	3,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,23	1,26	1,28	1,25	1,23
L	Real Estate	0,88	0,91	0,91	0,90	0,91
M,N	Jasa Perusahaan	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,85	1,83	1,84	1,79	1,82
P	Jasa Pendidikan	1,18	1,21	1,20	1,16	1,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,31	0,31	0,31	0,31	0,30
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,37	0,37	0,36	0,35	0,35
TOTAL		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 6 : Distribusi persentase PDRB adh Konstan menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (persen)

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,25	2,24	2,20	2,12	1,92
B	Pertambangan dan Penggalian	0,14	0,12	0,12	0,12	0,12
C	Industri Pengolahan	49,57	49,78	49,31	49,26	49,76
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,11	1,02	0,95	0,92	0,81
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
F	Konstruksi	9,19	9,06	9,12	9,23	9,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,11	16,01	16,13	16,21	16,17
H	Transportasi dan Pergudangan	8,17	8,17	8,32	8,32	8,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,21	3,30	3,40	3,47	3,51
J	Informasi dan Komunikasi	4,17	4,24	4,34	4,39	4,39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,18	1,20	1,22	1,19	1,17
L	Real Estate	0,96	0,96	0,98	0,96	0,96
M,N	Jasa Perusahaan	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,82	1,76	1,75	1,69	1,66
P	Jasa Pendidikan	1,16	1,18	1,19	1,16	1,15
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,39	0,39	0,39	0,38	0,38
TOTAL		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Lampiran 7 : Output menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo
Tahun 2014 – 2018 (persen)**

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.396.800,3	2.509.247,0	2.604.215,9	2.654.505,1	2.551.739,6
B	Pertambangan dan Penggalian	151.770,0	139.257,4	146.551,9	151.053,3	154.189,7
C	Industri Pengolahan	52.756.515,1	55.755.893,3	58.274.852,4	61.596.911,1	65.982.673,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.183.333,4	1.144.906,1	1.123.396,6	1.148.319,7	1.074.401,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	83.870,2	87.381,8	90.929,5	96.739,8	100.725,5
F	Konstruksi	9.786.087,7	10.144.358,6	10.777.947,9	11.538.528,6	12.240.071,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.142.349,4	17.938.334,2	19.059.369,7	20.271.721,9	21.439.523,1
H	Transportasi dan Pergudangan	8.691.655,6	9.150.104,3	9.833.803,0	10.401.337,2	10.880.776,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.418.655,9	3.694.810,5	4.023.275,2	4.344.217,8	4.649.959,7
J	Informasi dan Komunikasi	4.438.616,9	4.744.060,7	5.132.599,2	5.494.447,5	5.826.312,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.259.476,8	1.347.523,6	1.446.719,9	1.490.045,3	1.552.615,6
L	Real Estate	1.021.247,7	1.079.859,7	1.154.478,0	1.198.694,5	1.271.814,9
M,N	Jasa Perusahaan	169.088,1	177.623,3	187.339,3	197.605,5	210.904,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.932.660,3	1.973.449,4	2.070.543,1	2.118.372,6	2.205.649,6
P	Jasa Pendidikan	1.235.496,0	1.324.621,5	1.405.820,8	1.451.228,8	1.525.096,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	348.509,2	366.262,0	387.725,0	407.266,3	432.801,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	418.152,0	435.166,2	459.622,6	478.061,2	499.717,3
TOTAL		106.434.284,6	112.012.859,7	118.179.189,9	125.039.056,4	132.598.972,6

Lampiran 8 : Produktifitas Tenaga Kerja (PTK) menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo Tahun 2014 – 2018 (juta/orang)

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016*	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	36,04	36,62		70,38	64,14
B	Pertambangan dan Penggalian	41,79	97,45		41,97	52,68
C	Industri Pengolahan	140,97	148,87		166,98	174,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	576,95	467,12		417,27	369,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22,22	19,55		17,13	16,91
F	Konstruksi	160,98	125,36		191,12	238,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	99,30	101,22		109,16	113,26
H	Transportasi dan Pergudangan	211,89	251,76		306,15	256,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47,96	53,53		57,42	60,36
J	Informasi dan Komunikasi	560,36	673,49		774,63	693,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	45,03	65,46		64,75	66,06
L	Real Estate	136,62	196,27		194,91	202,49
M,N	Jasa Perusahaan	9,40	13,40		13,36	13,93
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	52,70	59,92		49,77	51,15
P	Jasa Pendidikan	23,07	27,55		23,43	24,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18,00	21,07		18,18	19,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,81	7,84		6,87	7,08
TOTAL		103,51	110,33		122,36	127,15

*) Data tidak tersedia

**Lampiran 9 : Koefisien ILOR menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo
Tahun 2014 – 2018**

Kategori	Uraian Kategori	2014	2015	2016*	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(43,82)	18,02	-	(212,12)	(20,13)
B	Pertambangan dan Penggalian	(110,14)	176,06	-	183,96	(214,26)
C	Industri Pengolahan	1,08	0,09	-	(0,96)	2,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	(4,16)	(10,41)	-	88,18	(2,14)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(517,12)	197,92	-	125,88	77,53
F	Konstruksi	14,16	56,19	-	(14,74)	(12,93)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,45	5,76	-	3,64	3,08
H	Transportasi dan Pergudangan	68,27	(10,20)	-	(1,89)	17,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17,06	(8,19)	-	10,21	4,52
J	Informasi dan Komunikasi	1,33	(2,87)	-	0,07	3,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	73,06	(83,85)	-	17,03	7,82
L	Real Estate	23,60	(33,66)	-	5,45	1,79
M,N	Jasa Perusahaan	346,02	(553,48)	-	77,07	25,64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(42,38)	(91,62)	-	66,43	6,44
P	Jasa Pendidikan	(19,24)	(61,31)	-	109,49	12,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(17,86)	(111,31)	-	122,26	13,24
R,S,T,U	Jasa lainnya	(110,60)	(344,71)	-	328,71	42,76
TOTAL		4,86	(2,34)	-	0,51	2,78

*) Data tidak tersedia

Lampiran 10 : Rata – rata ILOR menurut Lapangan Usaha di Sidoarjo

Kategori	Uraian Kategori	2011 - 2015	2013 - 2017	2011 - 2018	2013 - 2018	2014 - 2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,13	(91,91)	(46,28)	(120,17)	(172,44)
B	Pertambangan dan Penggalian	409,29	(115,99)	(620,53)	(129,82)	(291,36)
C	Industri Pengolahan	2,86	(0,12)	1,74	0,50	0,34
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,06	7,99	12,85	(18,52)	(7,89)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	150,84	73,40	129,27	74,29	129,45
F	Konstruksi	13,25	3,49	(0,59)	(0,27)	(3,87)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(1,38)	6,01	0,74	5,37	3,88
H	Transportasi dan Pergudangan	(0,60)	(2,09)	1,48	2,10	0,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(1,06)	7,61	3,63	6,99	4,67
J	Informasi dan Komunikasi	(0,13)	(0,25)	0,47	0,55	0,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,38	2,48	10,30	3,38	(15,24)
L	Real Estate	4,17	0,85	4,12	1,07	(4,77)
M,N	Jasa Perusahaan	67,83	12,20	62,14	15,61	(67,99)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(6,87)	23,10	25,59	18,21	23,63
P	Jasa Pendidikan	(3,72)	23,90	24,36	21,63	32,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(5,15)	28,55	30,71	25,11	40,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	(20,74)	82,36	107,06	73,67	112,31
TOTAL		2,31	1,00	1,87	1,41	0,56



**Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Sidoarjo
Jl. Gubernur Suryo No.1 Sidoarjo
Telpon (031) 8941145**

